

POLA KONSUMSI HASIL PERIKANAN MASYARAKAT KABUPATEN GRESIK TERHADAP KOMODITAS PERIKANAN SAAT PANDEMI COVID-19

Patterns of fishery products consumption of the community in Gresik District during covid-19 pandemic

Yushinta Aristina Sanjaya¹, Rahmawati Rahmawati^{1*}, Amanda Dewi Safitri¹,
Erika Widiyanti¹, Adella Farah Diana¹, Elina Putri Anggraeni¹

¹ Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, 60294

*Korespondensi: rahmawati.tp@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 pandemic is a problem for the community and several Indonesian sectors including the fisheries sector. The spread of Covid-19 forced the government to issue a policy of large-scale social restrictions which caused community activities and consumption patterns of fishery products and processed fishery products to decline. This study aims to analyze the level and pattern of consumption of fishery commodities by the people of Gresik Regency before the Covid-19 pandemic, during the pandemic, and after the pandemic. The method used is a survey. The results of this study indicated a fluctuation before, during, and after Covid-19 pandemic. The community's willingness in buying fish and fishery products is influenced by the aspects of cleanliness, price, and place of sale, with an average purchase of IDR 50,000 to IDR 100,000 per week. The type of fishery that is of interest to the community is freshwater fish, apart from being cheaper, the condition of the fish is fresher in the market. The conclusion from this study is that the Covid-19 pandemic has caused a change in the consumption pattern of the people of Gresik Regency for fishery commodities. Changes in consumption patterns include changes in spending to purchase fishery commodities and types of fishery commodities consumed. However, there is no significant difference in the method of obtaining fishery products and the preference for buying fishery commodities as a whole or only certain parts.

Keywords: *consumption pattern, covid-19, fishery products*

ABSTRAK

Keberadaan Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi masyarakat dan beberapa sektor Indonesia termasuk sektor perikanan. Penyebaran covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang menyebabkan aktivitas masyarakat dan pola konsumsi hasil perikanan dan produk olahan perikanan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dan pola konsumsi komoditas perikanan terhadap masyarakat Kabupaten Gresik di masa sebelum Pandemi Covid-19, saat pandemi, dan setelah pandemi. Metode yang digunakan adalah survey deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi ikan dan hasil perikanan bersifat fluktuatif sebelum, saat, dan setelah Pandemi Covid-19. Minat beli ikan dan hasil perikanan masyarakat dipengaruhi oleh aspek kebersihan, harga, dan tempat penjualan dengan rata-rata pembelian sebesar Rp 50.000 sampai Rp 100.000 per minggu. Jenis perikanan yang menjadi minat masyarakat yaitu ikan air tawar, selain harganya lebih murah, kondisi ikan tersebut lebih segar di pasaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat Kabupaten Gresik terhadap komoditas perikanan. Perubahan pola konsumsi ini mencakup perubahan pengeluaran untuk pembelian komoditas perikanan dan jenis komoditas perikanan yang dikonsumsi. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap cara mendapatkan produk perikanan dan preferensi pembelian komoditas perikanan secara utuh atau bagian tertentu saja.

Kata kunci: covid-19, pola konsumsi, produk perikanan

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, Indonesia mengalami kejadian pandemi dengan adanya penyebaran virus COVID-19 (Coronavirus Disease-19). Peningkatan jumlah terinfeksi virus tersebut dari hari ke hari semakin sulit untuk diatasi. Dengan adanya kebijakan diterapkannya social/physical distancing, PSBB, lockdown oleh pemerintah, akan menyebabkan terbatasnya pergerakan manusia dan barang, yang berdampak pada terputusnya rantai pemasaran/distribusi, salah satunya berdampak pada bidang perikanan, terutama pada tingkat dan pola konsumsi. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama Pandemi Covid-19 ternyata ikut mengubah pola konsumsi masyarakat secara luas. Tren tersebut dikarenakan banyak faktor yaitu waktu luang yang meningkat karena dirumahkan atau diberlakukannya aturan Work from Home (WFH), perilaku mengurangi membeli makanan jadi dan mengurangi interaksi dengan orang lain.

Menurut Sinaga dan Kusumanti [1] perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Nurhayati et al. [2] menyatakan bahwa dampak Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan harga ikan, biaya operasional yang semakin tinggi, serta permintaan konsumen yang terus berfluktuasi. Menurut Mardiyah, dkk [3], telah dilakukan studi perubahan perilaku makan di beberapa negara akibat dampak Pandemi Covid-19, antara lain di Spanyol, Turki, Perancis, dan Arab Saudi. Sebagian besar menunjukkan bahwa selama masa Pandemi Covid-19 terjadi perubahan kebiasaan pola makan pada penduduknya.

Berdasarkan Data Angka Konsumsi Ikan Nasional sebelum pandemi Covid-19, pola konsumsi perikanan di Jawa Timur masih terbilang rendah yaitu 36,82 dan 41,44 kilogram perkapita, sedangkan standar nasional 50,69 dan 54,50 kilogram per kapita pada tahun 2018 dan 2019 [4]. Pada masa pandemi Covid-19 masyarakat membatasi diri dengan keadaan sekitar termasuk dengan kegiatan jual beli hasil perikanan. Sejak Pandemi Covid-19, pola makan seseorang akan mengalami perubahan. Seseorang lebih menginginkan produk perikanan dengan kualitas baik dan tentunya higienis. Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan yang dimulai dengan memperhatikan kualitas dari bahan

pangan yang akan dikonsumsi. Menurut Sanjaya dan Rahmawati [5], komoditas perikanan merupakan sumber pemenuhan kebutuhan pangan harian, baik nasional maupun internasional.

Ikan merupakan alternatif sumber protein disamping jenis pangan hewani lain, seperti daging sapi dan kambing. Menurut Natsir dan Latifa [6], Ikan mengandung protein lebih tinggi jika dibandingkan dengan telur dan daging. Ikan yang biasa dikonsumsi masyarakat adalah jenis ikan air tawar dan ikan air laut. Ikan merupakan salah satu sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh manusia, karena ikan mengandung 18% protein atau 22 gram/100 gram ikan dan terdiri dari asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh. Protein merupakan suatu zat makanan yang amat penting bagi tubuh karena zat ini disamping berfungsi sebagai bahan bakar dalam tubuh juga berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur.

Kabupaten Gresik merupakan daerah penghasil ikan budidaya terbesar ke-2 di Jawa Timur. Budidaya ikan masuk dalam alokasi kegiatan di wilayah Gresik Utara, yakni Kecamatan Panceng dan Kecamatan Ujungpangkah. Kedua kecamatan tersebut termasuk dalam zona minapolitan perikanan tangkap dan budidaya. Hasil tangkap perikanan di wilayah Jawa Timur mencapai 400 ribu ton per tahun. Berdasarkan data Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM HP) komoditas perikanan Jawa Timur tahun 2022 mampu mengekspor ke mancanegara tertinggi secara nasional yang mencapai 381.477 ton dengan nilai ekspor 2.602.492. 056 USD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dan pola konsumsi komoditas perikanan terhadap masyarakat Kabupaten Gresik di masa sebelum Pandemi Covid-19, saat pandemi, dan setelah pandemi.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian survei deskriptif. Metode ini dapat memperlihatkan fenomena-fenomena yang ada dengan cara menggambarkan secara akurat tentang kenyataan serta ciri-ciri suatu kelompok populasi [7]. Populasi yang digunakan adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Gresik. Pengumpulan data untuk penelitian ini adalah survei dan studi literatur.

Tim peneliti membuat kuesioner yang disebar kepada warga Gresik sejak tanggal 26 Februari 2023 hingga 12 Maret 2023 (14 hari). Kuesioner disampaikan melalui google form dengan total responden sebanyak 100 orang. Penyebaran kuesioner menggunakan aplikasi sosial media, seperti whatsapp, line, instagram, dan twitter. Hasil dari survei direpresentasikan dengan menggunakan grafik. Grafik digunakan untuk mencari hasil terhadap tujuan dan menguji hasil survei tanpa perhitungan statistik sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah kualitatif [7].

HASIL

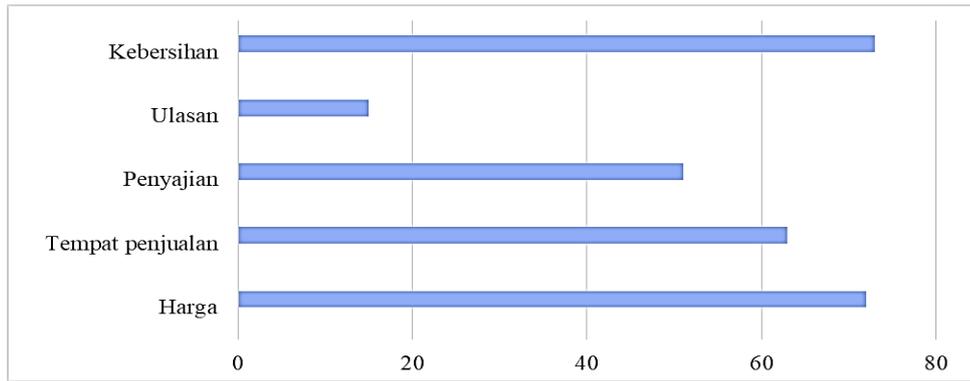
Analisis pola konsumsi produk perikanan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dilakukan dengan mengamati aspek demografi (usia dan pendapatan) dan perilaku responden.

Aspek Demografi Responden

Hasil survey pada 100 responden menunjukkan rentang usia 17 - 50 tahun dengan sebagian besar responden rata-rata berusia 20 - 30 tahun yaitu sejumlah 87 orang. Artinya responden yang mengisi form kuesioner pada penelitian ini mayoritas termasuk dalam golongan usia produktif. Responden yang mengisi form kuesioner ini paling banyak dengan jumlah pendapatan pada kisaran kurang dari Rp. 500.000 sebanyak 37 orang. Lalu dengan jumlah pendapatan pada kisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 yaitu sejumlah 19 orang. Lalu dengan jumlah pendapatan pada kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sejumlah 27 orang dan dengan jumlah pendapatan > Rp. 3.000.000 yaitu sejumlah 17 orang. Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan (71%) dan sisanya adalah laki-laki (29%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D4/S1 dengan sepertiga dari responden berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000.

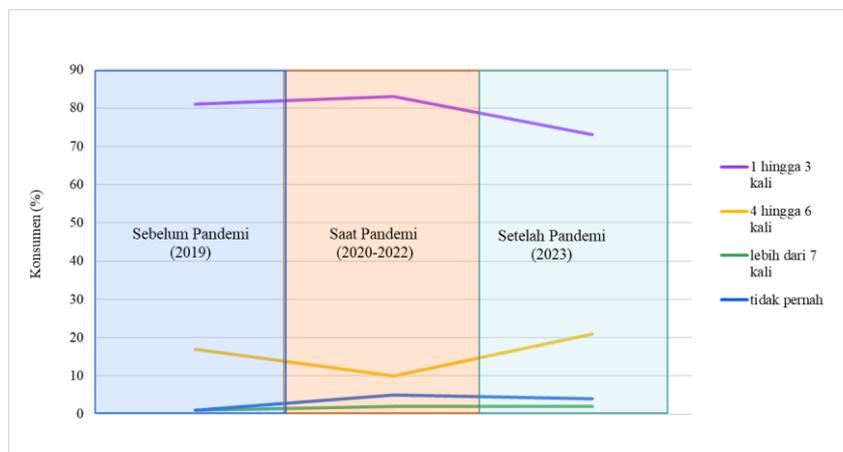
Analisis Perilaku Responden

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68%) gemar mengonsumsi komoditas perikanan. Selain itu terdapat parameter yang kemungkinan dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih atau membeli suatu komoditas perikanan yang ada di daerahnya, aspeknya meliputi harga, tempat penjualan, penyajian, dan ulasan dari pembeli sebelumnya.

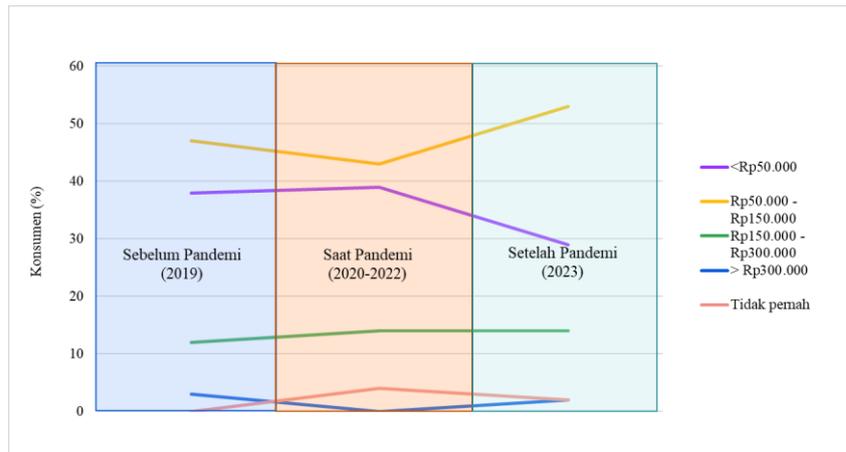


Gambar 1. Hasil survei rerata parameter terhadap daya minat beli konsumen terhadap ikan dan hasil perikanan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Berdasarkan data pada Gambar 2, pola konsumsi komoditas perikanan selama pandemi mengalami peningkatan. Sebelum pandemi (2019), telah menunjukkan bahwa 17% responden memiliki pola konsumsi komoditas perikanan sebanyak 4 hingga 6 kali dalam seminggu dan selama pandemi (2020-2022) mengalami penurunan menjadi 10%. Akan tetapi setelah pandemi (2023) pola konsumsi komoditas perikanan sebanyak 4 hingga 6 kali dalam seminggu mengalami peningkatan menjadi 21%. Sebelum pandemi (2019), telah menunjukkan bahwa 81% responden memiliki pola konsumsi komoditas perikanan sebanyak 1 hingga 3 kali dalam seminggu dan selama pandemi (2020-2022) mengalami peningkatan menjadi 83%. Akan tetapi setelah pandemi (2023) pola konsumsi komoditas perikanan sebanyak 1 hingga 3 kali dalam seminggu mengalami penurunan menjadi 73%.

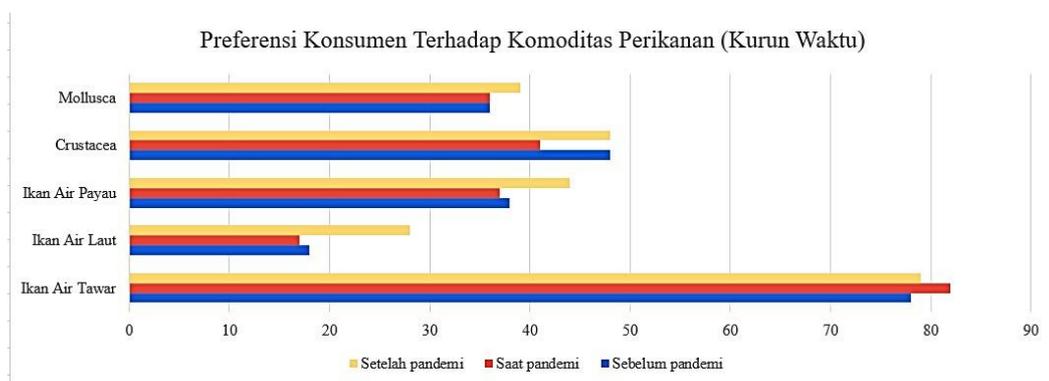


Gambar 2. Pola konsumsi ikan dan hasil perikanan ditinjau dari kurun waktu sebelum, saat, dan setelah Pandemi Covid-19



Gambar 3. Pengeluaran konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan hasil perikanan ditinjau dari kurun waktu sebelum, saat, dan setelah Pandemi Covid-19

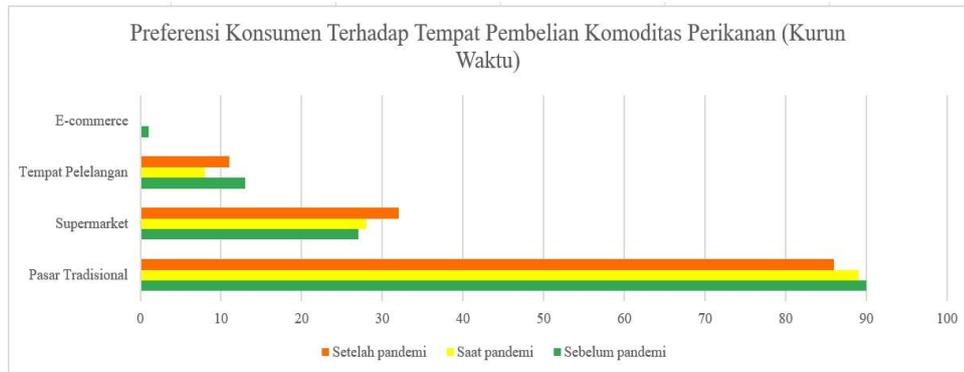
Berdasarkan Gambar 3 sebagian besar masyarakat Kabupaten Gresik mengalami perubahan pengeluaran dalam membeli hasil perikanan. Rata-rata yang dikeluarkan untuk membeli hasil perikanan sebelum Pandemi Covid-19 yaitu Rp50.000 sampai dengan Rp 150.000 dalam kurun waktu seminggu. Akan tetapi pada masa Pandemi Covid-19 jumlah masyarakat yang mengeluarkan uang dengan rentang Rp 50.000-Rp 100.000 menurun.



Gambar 4. Preferensi konsumen terhadap pemilihan ikan dan hasil perikanan ditinjau dari kurun waktu sebelum, saat, dan setelah Pandemi Covid-19

Preferensi masyarakat Kabupaten Gresik terhadap pemilihan komoditas perikanan dalam kurun waktu sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi terlihat pada Gambar 4. Dalam gambar tersebut, terlihat di antara lima

komoditas perikanan, komoditas ikan air tawar memiliki konsumen paling banyak diikuti oleh crustacea, ikan air payau, mollusca, dan yang paling sedikit yakni ikan air laut.



Gambar 5. Preferensi konsumen terhadap tempat pembelian ikan dan hasil perikanan ditinjau dari kurun waktu sebelum, saat, dan setelah Pandemi Covid-19

Faktor tempat merupakan faktor yang dipertimbangkan responden dalam keputusan pembelian produk perikanan di pasar tradisional. Responden biasanya membeli produk perikanan di pasar tradisional karena pasar tradisional menyediakan kualitas ikan yang masih segar.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa para konsumen cenderung memilih untuk membeli komoditas perikanan secara utuh dibandingkan hanya bagian tertentu seperti contohnya ikan dengan dagingnya saja (*fillet*), udang tanpa kepala, kerang tanpa cangkangnya, dan lainnya. Preferensi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan pada periode sebelum, saat, dan setelah Pandemi Covid-19.

DISKUSI

Analisis Demografi Konsumen

Usia dari responden merupakan salah satu hal yang penting, sebab usia merupakan suatu indikator yang menyebabkan perilaku konsumen pada keputusan pembelian suatu produk. Jenis kelamin juga salah satu karakteristik konsumen yang mampu berpengaruh dalam mengambil keputusan pembelian suatu produk. Responden yang mengisi form kuesioner pada kajian ini yaitu perempuan sejumlah 71 orang sedangkan yang laki – laki sejumlah 29 orang. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan pembelian berbelanja responden. Hasil penelitian

juga menunjukkan adanya 27 orang dengan jumlah pendapatan berkisar Rp. 1.0000.000 – Rp. 3.000.000 dan dengan jumlah pendapatan > Rp. 3.000.000 yaitu sejumlah 17 orang. Menurut Aziz [8] tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Ditambahkan oleh Basuki [9] bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan literasi keuangan.

Jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada konsumsi masyarakat jika ditinjau dari segi ekonomi. Namun perilaku konsumen sendiri bersifat dinamis karena dapat dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, tindakan individu konsumen, kelompok target konsumen, dan masyarakat luas berubah secara konstan. Hal ini akan dibahas lebih lanjut ditinjau dari perilaku konsumsi komoditas perikanan masyarakat di Kabupaten Gresik dalam 3 kurun waktu yaitu, sesaat sebelum adanya Pandemi Covid-19, saat Pandemi Covid-19, dan sesaat setelah Pandemi Covid-19 berakhir. Dikarenakan banyak faktor yang dapat berpengaruh dan akan membentuk sebuah pola konsumsi bagi masyarakat di daerah tersebut. Menurut Hawkins dan Mothersbaugh [10], secara garis besar perilaku konsumen dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, proses belajar, memori, motivasi, kepribadian, emosi, dan sikap. Faktor eksternal meliputi budaya, subbudaya, demografi, status sosial, kelompok referensi, keluarga, dan aktivitas marketing. Kedua kelompok faktor tersebut dapat saling mempengaruhi dalam proses keputusan pembelian. Perilaku konsumen melibatkan pemikiran dan perasaan yang mereka alami serta tindakan yang mereka lakukan dalam proses komunikasi. Hal tersebut mencakup segala hal pada lingkungan yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan [11].

Analisis Perilaku Konsumen

Konsumen cenderung mempertimbangkan aspek harga dari komoditas perikanan yang dijual oleh pedagang dan kebersihan dari tempat pedagang menjual. Harga memang menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan konsumen, karena konsumen sendiri cenderung ingin mendapatkan harga yang terjangkau namun dengan kualitas bahan pangan bermutu baik. Di samping itu, kebersihan juga menjadi pertimbangan penting karena merupakan salah satu aspek

penunjang keamanan pangan, di mana saat pertama kali membeli komoditas perikanan sudah tentu konsumen tertuju kepada aspek ini.

Hal ini dikarenakan jika tempat sang penjual terlihat tidak layak dalam artian kotor atau kumuh, sudah pasti banyak kotoran yang dapat mengontaminasi komoditas perikanan yang mereka jual. Kebersihan ini sangat berkaitan dengan kualitas mutu dari komoditas perikanan yang dijual, seperti yang diketahui bersama bahwa komoditas perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang mudah rusak (*perishable*). Selain hal tersebut, ternyata cukup banyak responden yang sudah mengetahui manfaat dari mengonsumsi komoditas perikanan seperti contohnya mengenai zat gizi atau kandungan nutrisi yang terkandung dalam komoditas perikanan yang dapat meningkatkan kesehatan, dan juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Responden sebagai konsumen juga menganggap bahwa komoditas perikanan tergolong memiliki harga yang relatif murah, terlebih sudah dibahas sebelumnya mengenai kondisi geografis Kabupaten Gresik yang dekat dengan pesisir. Sehingga para konsumen pun bisa dengan mudah mendapatkan komoditas perikanan dari para nelayan setempat.

Berdasarkan hasil survei terkait perilaku konsumsi sebelum, saat, dan setelah pandemi, terdapat hasil yang fluktuatif. Hal ini dikarenakan selama masa Pandemi Covid-19 di mana masyarakat dihimbau untuk *stay at home*, menyebabkan pola konsumsi komoditas perikanan cenderung meningkat. Hal ini memungkinkan responden untuk dapat mengonsumsi dan menyantap produk komoditas perikanan sebanyak 1 hingga 3 kali dalam seminggu.

Peningkatan pola konsumsi komoditas perikanan di masyarakat berkaitan dengan pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi produk perikanan yang kaya protein dan memiliki kandungan-kandungan gizi yang bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun tubuh dan kesehatan tubuh. Daya tahan tubuh yang kuat akan meminimalisir penularan infeksi virus Corona. Hal ini menyebabkan responden banyak mengonsumsi makanan berprotein yang bersumber dari komoditas perikanan guna meningkatkan imun tubuh. Hal ini sesuai pernyataan Dewi et al., [12] ikan merupakan produk laut yang mengandung asam lemak rantai panjang omega-3 (DHA) yang kurang dimiliki bahkan tidak dimiliki produk daratan (hewani dan nabati) dan omega-6 yang berperan amat bermakna dalam

pertumbuhan dan kesehatan. Ikan laut memiliki kandungan gizi yang mampu mencegah dan menjaga kesehatan tubuh seperti mencegah penyakit jantung, menjaga fungsi dan kesehatan otak, mendukung kesehatan jantung, mencegah kerusakan tiroid dan menjaga kesehatan mata [13].

Krustasea dan ikan air tawar paling banyak diminati oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Untari et al. [14] yang menyimpulkan bahwa ikan air tawar lebih disukai konsumen dengan persentase 69% dengan pertimbangan ikan air tawar yang tersedia di pasaran kondisinya lebih segar, mudah didapatkan dan tidak berbau terlalu amis. Selain itu, harga ikan tawar lebih rendah dibandingkan komoditas perikanan lainnya, terutama ikan laut, dimana harga ikan tawar ini sepadan dengan harga daging dan telur ayam [15]. Selain itu, lokasi pembelian komoditas perikanan dengan tujuan konsumsi turut mempengaruhi minat responden. Berdasarkan data pada Gambar 5, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pola konsumsi komoditas perikanan, yaitu yaitu jarak pasar, kenyamanan, pelayanan, kebersihan, dan keamanan. Jauh dekatnya jarak tidak mempengaruhi pembelian produk perikanan karena konsumen dengan jarak rumah yang jauh dari lokasi pembelian tetap memiliki keinginan besar untuk mengkonsumsi produk ikan karena pasar tradisional menjual berbagai jenis ikan segar lebih lengkap daripada di warungwarung dan penjual sayur keliling. Selain alasan tersebut, walaupun jarak pasar tradisional tidak dekat dengan tempat tinggal mereka, namun letak pasar tradisional yang strategis memudahkan konsumen karena akomodasi transportasi sudah mulai mudah didapatkan, sehingga sejauh apapun jarak yang ditempuh oleh responden untuk pembelian produk perikanan dapat dijangkau dengan mudah seperti penggunaan kendaraan bermotor atau alat transportasi umum lainnya.

Bentuk olahan dari komoditas perikanan juga menjadi objek analisis pada penelitian ini. Data pada Gambar 6 menunjukkan bahwa para konsumen cenderung memilih untuk membeli komoditas perikanan secara utuh dibandingkan hanya bagian tertentu seperti contohnya ikan dengan dagingnya saja (*fillet*), udang tanpa kepala, kerang tanpa cangkangnya, dan lainnya. Hal ini ternyata bisa berkaitan dengan harga, karena umumnya masyarakat menemukan bahwa ketika komoditas sudah mengalami pengolahan *semi-processed* harganya

jauh lebih mahal dibandingkan dengan yang *non-processed*. Kenaikan harga tersebut dikarenakan masyarakat harus membayar jasa pengolahan, selain itu bahan pangan yang telah mengalami pengolahan akan lebih mudah rusak dibandingkan dengan yang belum mengalami pengolahan. Setiap konsumen pasti akan mempertimbangkan harga dalam keputusan pembeliannya tergantung komoditas perikanan yang diinginkan. Produk periode tetap digemari konsumen karena rasanya yang lebih lezat, dagingnya yang lebih tebal, dan kandungan proteinnya yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan konsumen akan tetap membeli karena sesuai kebutuhan dan keinginannya dalam mengkonsumsi ikan meskipun terdapat perbedaan harga.

Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gresik terhadap preferensi membeli komoditas perikanan secara utuh atau hanya bagian tertentu saja, sehingga terdapat aspek lain yang memiliki pengaruh yang cukup berdampak kepada pola konsumsi masyarakat tersebut. Seperti contohnya adalah kemajuan teknologi yang semakin mendukung kemudahan mobilitas dan kehidupan masyarakat, seperti semua hal bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi pada telepon genggam.

Sebelum pandemi, konsumen merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional karena di sana mereka bisa melakukan tawar-menawar harga ke penjual produk perikanan, sehingga didapatkan harga yang diinginkan. Salah satu dampak dari Pandemi Covid-19 adalah semakin meningkatnya industri jual beli secara online, tidak terkecuali untuk produk ikan segar. Selama pandemi ini konsumen dari berbagai kelas, diduga cenderung mengubah perilaku pembelian produk ikan segar dari transaksi *offline* ke *online*, yang juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada saat Pandemi Covid-19, konsumen cenderung mementingkan kemudahan dalam proses pembelian termasuk untuk produk segar dan berkualitas. Salah satu cara untuk memperoleh informasi mengenai perilaku konsumen adalah dengan mengetahui sikap konsumen. Sikap konsumen berpengaruh terhadap pembelian produk segar secara online. Berdasarkan penelitian Sakoikoi & Priyanto [16], konsumen merasa puas berbelanja produk perikanan secara *online* dikarenakan beberapa faktor, yaitu penampilan produk, kualitas produk, kualitas

website, konten informasi, keanekaragaman dan kemudahan bertransaksi. Konsumen menganggap keselamatan dan kesehatan selama pandemi sebagai pertimbangan untuk berbelanja produk segar secara *online* daripada *offline* ke pasar tradisional atau supermarket. Konsumen ragu-ragu untuk berbelanja produk segar yang sebagian besar terdapat di pasar tradisional, karena selama pandemi setiap individu disarankan untuk menjaga jarak. Sementara, seperti yang selama ini diketahui bahwa di pasar tradisional sangat sulit untuk menjaga jarak. Perilaku pelanggan dipaksa untuk berubah dan konsumen secara progresif bergerak menuju kebiasaan berbelanja *online* selama Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, konsumen menjadi lebih berhati-hati dan lebih ingin berada di dalam rumah daripada keluar rumah untuk melakukan konsumsi. Selama pandemi, konsumen diduga cenderung mengubah perilaku pembelian produk ikan segar dari transaksi *offline* ke *online* atau *e-commerce* dan *delivery* [17].

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat Kabupaten Gresik terhadap komoditas perikanan. Perubahan pola konsumsi ini mencakup perubahan pengeluaran untuk pembelian komoditas perikanan dan jenis komoditas perikanan yang dikonsumsi. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap cara mendapatkan produk perikanan dan preferensi pembelian komoditas perikanan secara utuh atau bagian tertentu saja. Produk olahan perikanan paling banyak dikonsumsi di saat pandemi berlangsung. Namun, responden lebih suka mengonsumsi komoditas perikanan yang masih segar dibandingkan dengan produk olahannya. Dalam minat beli, masyarakat memperhatikan beberapa aspek terutama harga, kebersihan tempat penjualan, dan kualitas dari produk perikanan.

REFERENSI

1. Sinaga, A., dan Kusumanti. 2021. Perubahan Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Pada Pelaku Usaha Ikan Olahan Selama Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*. 11 (2):20-32.
2. Nurhayati, A., Pical, V., Erfani, A., Hilyaa, S., Saloko, S., Made, S., dan Purnomo, A.H. 2020. Manajemen risiko perikanan tangkap (studi kasus di

- tengah pandemi Covid-19). *Journal of Fisheries and Marine Research*. 4(3): 417–427.
3. Mardiyah, S., P. Dwiyanu, D. Wicaksono, L. Sitoayu, Fransiska. 2022. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Perilaku Makan Mahasiswa di Indonesia. *Amerta Nutrition*, 6 (3): 298-305.
 4. [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2023. Jumlah Angka Konsumsi Ikan (AKI) Indonesia. <http://statistik.kkp.go.id/home.php?m=aki&i=209#panel-footer> Diakses pada [14 Juni 2023]
 5. Sanjaya, Y.A., Rahmawati, R. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Produk Perikanan oleh Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Gizi dan Kuliner*, 3 (1): 1-7.
 6. Natsir, N. A. dan S. Latifa. 2018. Analisis kandungan protein total ikan kakap merah dan ikan kerapu bebek. *Jurnal Ilmu Biologi dan Edukasi*. 7 (1): 49-55.
 7. Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
 8. Aziz, M.A., 2021. Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9 (2).
 9. Basuki. E. 2020. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan dengan Literasi Keuangan Pelaku Usaha Burjo di Kawasan Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
 10. Hawkins, Del. I, Mothersbaugh, David L. (2010). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*, 11th Edition, New York: McGraw-Hill Irwin.
 11. Peter, J. Paul; Olson, Jerry C.; Sihombing, Damos. (1999). *Consumer behavior : perilaku dan strategi pemasaran / J. Pau Peter, Jerry C. Olson ; alih bahasa, Damos Sihombing ; editor, Yati Sumihartil*. Jakarta :: Erlangga,.
 12. Dewi, PAT, Moviana, Y, Cintari L. 2018. Konsumsi lemak dan kadar kolesterol HDL pasien DM Tipe 2 rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmu Gizi*, 7(1): 1-5.
 13. Inara, C. 2020. Manfaat asupan gizi ikan laut untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh bagi masyarakat pesisir. *Kalwedo Sains*. 1 (2):92-95.
 14. Untari, D. S., Wibowo, T. A., dan Anwar, R. 2022. Minat konsumen millennial terhadap konsumsi ikan air laut dan ikan air tawar. *Jurnal Fishtech*. 11 (1), 3038.
 15. Djunaidah, I. S. 2017. Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: ironi di negeri bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 11 (1):12-24.

16. Sakoikoi, J., & Priyanto, S. 2019. Determinan kepuasan belanja konsumen sayur *online*. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 170-186. doi:10.24843/SOCA.2019.v13.i02.p03
17. Safitri, L. S., Romalasari, A., dan Suciati, F. 2022. Sikap konsumen dalam pembelian online produk segar sebelum dan selama pandemi covid-19. *Buletin Poltanesa*. 23 (1):67-72.